

EFEKTIFITAS PARTISIPASI POKDARWIS BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA RESUN LINGGA KEPULAUAN RIAU

Oleh

Eva Amalia¹, Tito Pratama^{2*}, Wahjoe Pangestoeti³

¹Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

²Prodi Manajemen Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Batam

³ Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

E-mail: ¹eva@btp.ac.id, ^{2*}tito@btp.ac.id, ³wahjoe@ahjoepangestoetiumrah.ac.id

Article History:

Received: 24-06-2024

Revised: 02-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Keywords:

Efektif, Partisipasi,
Pokdarwis, Pariwisata
Berbasis Masyarakat

Abstract: Pencapaian desa Resun, Kabupaten Lingga masuk nominasi Anugrah Desa Wisata (ADWI) 300 besar selama 2 (dua) tahun berturut-turut sejak tahun 2022 merupakan hasil dari tercapainya tujuan dari program kerja pengelolaan desa Resun sebagai suatu destinasi wisata secara keseluruhan. Efektifitas hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai dengan adanya penilaian prestasi yang dicapai oleh pemerintah dalam hal ini baik dari pemerintah desa Resun maupun pemerintah Kabupaten Lingga dengan Pokdarwis sebagai pembuat dan pelaksana program. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi efektifitas partisipasi Pokdarwis dan mengusulkan solusi guna meningkatkan kinerja dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Resun. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif berlandaskan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis dan strategi validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat lokal secara umum dan organisasi Pokdarwis secara khusus cukup baik dimana telah terdapatnya kesamaan visi dan misi, pencapaian tujuan dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata di desa Resun. Terdapat langkah-langkah optimalisasi peran Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata Resun. Pelaksanaan tugas dan fungsi Pokdarwis cukup efektif selain itu dari aspek rencana atau program Efektifitas terhadap rencana atau program yang menjadi perencanaan dan program kerja Pokdarwis sudah berjalan namun perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih optimal agar rencana dan program kerja terealisasi

PENDAHULUAN

Desa Resun yang terletak di Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, memiliki beragam lanskap seperti daratan, perbukitan, dan pantai, serta dialiri oleh beberapa sungai yaitu Sungai Resun, Sungai Seneras, dan Sungai Kim. Sungai-sungai ini awalnya dimanfaatkan sebagai jalur transportasi dan tempat pemandian bagi penduduk setempat dan wilayah sekitarnya. Desa yang menorehkan prestasi masuk sebagai nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 dan 2023 ini berbatasan dengan Desa Rantau Panjang di utara, Desa Panggak Darat dan Desa Panggak Laut di selatan, Desa Mentuda di barat, dan Desa Resun Pesisir di timur.

Desa Wisata Resun terkenal dengan potensi wisatanya yang menambah kekayaan alam dan budaya Kabupaten Lingga, yang telah dikenal sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya Melayu dengan julukan Bunda Tanah Melayu. Di sini terdapat air terjun Resun yang menawan. Desa Resun juga memiliki berbagai tradisi yang masih dilestarikan seperti Besman atau Ratif Saman, Mandi Safar, Silat Pengantin, dan tradisi lainnya, sehingga desa ini sangat cocok sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata lainnya seperti Air Terjun Mak Unggal, Air Terjun Pak Mentoh, Air Terjun Titi Membulan, Air Terjun Air Jihak, Sungai Mangrove, Sungai Kim, dan makanan khas seperti Buah Keruing dan kue Meskot. Saat ini, desa Resun juga sedang mengembangkan wisata agro dengan paket wisata petik salak yang populer dan menjadi cikal bakal wisata agro di desa ini.

Desa ini berhasil masuk dalam 300 besar nominasi ADWI Tahun 2022 dan 2023, mewakili Provinsi Kepulauan Riau. Persaingan ADWI tahun 2023 cukup ketat dengan 4.573 desa wisata dari seluruh provinsi Indonesia yang mendaftar, menunjukkan pencapaian Desa Resun yang membanggakan dalam mewakili provinsi tersebut. Desa ini menawarkan berbagai destinasi alam yang dapat dikunjungi, mulai dari air terjun, hutan mangrove, hingga wisata petik salak. Pada akhir 2021, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Resun membuka destinasi wisata baru yaitu Wisata Sungai Kim. Meskipun tersisih di babak 75 besar ADWI 2023 oleh Pulau Penyengat yang juga mewakili Kepulauan Riau, pencapaian Desa Resun tetap merupakan prestasi yang membanggakan.



Foto 1 Sertifikat ADWI 300 Besar 2022

Sumber <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/resun>



Foto 2 Pengumuman ADWI 300 Besar 2023

Sumber <https://harianmetropolitan.co.id/2023/03/20/desa-resun-lingga-utara-masuk-300-besar-anugerah-desa-wisata-indonesia/>

Rentang waktu sejak ditetapkannya desa Resun sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam berdasarkan Keputusan Bupati Lingga Nomor 215/KPTS/III/2022 tertanggal 7 Maret 2022 bersama 2(dua) desa lainnya yakni Desa Mepar Kecamatan Lingga sebagai Desa Wisata Berbasis Daya Tarik Sejarah dan Budaya dan Desa (Pulau) Benan Kecamatan Katang Bidare sebagai Desa Wisata Berbasis Daya Tarik Alam dan Bahari seyogyanya dengan pencapaian yang diraih menembus ADWI dua kali berturut turut ini terbilang cukup progresif

Keberhasilan desa Resun tidak terlepas dari keberadaan Pokdarwis yang secara signifikan bersama-sama dengan Pemerintah Desa Resun melakukan langkah koordinasi, konsolidasi dan sinergi dalam pengembangan Resun sebagai desa Wisata. Pokdarwis yang dibentuk berdasarkan SK Bupati Nomor 27/KPTS-DR/IX/2021 tertanggal 10 September 2021 dan secara resmi dilantik pada tanggal 12 November 2021 langsung oleh Bupati Lingga. Pokdarwis desa Resun diharapkan dapat menjadi mitra Pemerintah Kabupaten Lingga untuk memajukan sektor pariwisata. Pokdarwis yang dianggotai pemuda-pemudi Desa Resun itu menjadi perhatian khusus karena kepedulian terhadap pengembangan potensi desa Resun memang pada awalnya dimunculkan dari generasi muda yang kemudian difasilitasi oleh Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Resun dan tentu saja masyarakatnya.

POKDARWIS akronim dari Kelompok (berdasarkan Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012) yaitu organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Serta memiliki peran meningkatkan pemahaman dan kepedulian kepariwisataan, dan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat ¹.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi terhadap efektifitas partisipasi baik masyarakat maupun secara khusus Pokdarwis Desa Resun dan bertujuan mengelaborasi sejauh mana optimalisasi peran Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata Resun selama 2(dua) tahun yang membuahkan nominasi ADWI.

¹ Rosa, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*.

LANDASAN TEORI

1. Partisipasi Masyarakat

Untuk mendalami fokus penelitian ini perlu dilihat pengertian dan pemahaman dari partisipasi dan bagaimana efektifitas dari partisipasi kelompok sadar wisata yang nota bene merupakan bagian dari masyarakat di Desa Resun. Partisipasi adalah proses pemberian sumbangsih sukarela dari suatu kelompok masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan dimana masyarakat tentunya harus melibatkan emosi dan mental dalam mewujudkan suatu tujuan yang akan mensejahterakan kehidupan masyarakat.²

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan.

Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar. Peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat secara umum adalah keterlibatan secara langsung seseorang secara personal atau kelompok dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut umumnya diselenggarakan pemerintah dan swasta. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pembangunan adalah pendekatan dalam partisipasi masyarakat (Cohen, 1972). Oleh karenanya, dibutuhkan pendekatan sinergi dengan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan dalam mendorong masyarakat³ Sementara itu untuk mengelaborasi fokus penelitian, referensi penelitian terdahulu tentang partisipasi Pokdarwis yang mengidentifikasi partisipasi Pokdarwis dan mendeskripsikan isu-isu komunikasi yang melibatkan Pokdarwis dan stakeholder lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dimana secara umum partisipasi Pokdarwis dan isu-isu komunikasi dapat dilihat berdasarkan 3 aspek komunikasi partisipasi, yaitu aspek akses, partisipasi, dan manajemen diri⁴

2. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Penelitian terdahulu tentang efektifitas ini dapat dilihat pengertian menurut Wicaksono dalam Winasis, menyebutkan bahwa “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan”. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan antara outcomes

² Oktadiani, “Partisipasi Pokdarwis Dan Isu Komunikasi Stakeholder: Studi Kasus Dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Pertanian.”

³ Karim, Kusuma, and Amalia, “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).”

⁴ Oktadiani, “Partisipasi Pokdarwis Dan Isu Komunikasi Stakeholder: Studi Kasus Dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Pertanian.”

dengan output”.⁵

Sedangkan menurut Georgopolous dan Tannembaum masih pada penelitian Winasis juga mengemukakan bahwan efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme dalam mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan, dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah program pengembangan Desa Wisata Punten . Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang menjadi objek penelitian.

Selanjutnya penelitian lain dengan fokus penelitian pengelolaan desa wisata yang menggunakan referensi teori efektivitas program yaitu teori yang digunakan adalah teori Efektivitas Program dari Kettner, Moroney dan Martin pada penelitian yang dipublikasikan oleh Hielda Asmareva (Asmariva, 2018), bahwa untuk menilai efektivitas program dapat diukur dari upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya, dan dampak efektivitas dimana dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari apek-aspek yaitu;

Tabel 1 Aspek Efektifitas Program

Aspek Tugas atau Fungsi	Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik
Aspek rencana atau program	Efektifitas terhadap rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
Aspek ketentuan dan peraturan	Efektifitasnya dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pemerintah maupun yang berhubungan dengan masyarakat, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif;
Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal	kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh pemerintah atau pembuat program.

Sumber Diolah Peneliti 2024

3. Konsep Community Based Tourism

Konsep Community Based-Tourism (CBT) merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal/setempat, dimana masyarakat lokal turut serta dalam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep Community Based-Tourism (CBT) yakni wisata penjelajahan (advanture travel), wisata budaya (cultural tourism) dan ekowisata (ecotourism).

⁵ Sugiono, Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro* (PDFDrive).Pdf.

Konsep ini melibatkan masyarakat lokal dan setempat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait dengan kesempatan kerja, perolehan pendapatan, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya akan menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata.⁶ Community Based-Tourism (CBT) yang merupakan pariwisata yang secara keseluruhan memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Konsep ini merupakan sebuah paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata. Prinsip dasar Community Based-Tourism (CBT) menurut UNEP dan WTO (2005) berdasarkan penelitian dari⁷ sebagai berikut:

- i. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata
- ii. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek
- iii. Mengembangkan kebanggaan komunitas
- iv. Mengembangkan kualitas hidup komunitas
- v. Menjamin keberlanjutan lingkungan
- vi. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal
- vii. Membantu berkembangnya proses pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas
- viii. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
- ix. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas
- x. Berperan dalam menentukan presentase pendapatan dalam proyek-proyek yang ada di komunitas

Sepuluh prinsip dasar tersebut harus menjadi tumpuan dan prinsip dasar dari pembangunan pariwisata agar keberlanjutannya terjamin. Selain hal di atas, terdapat beberapa hal lain yang berkaitan dengan konsep Community Based Tourism (CBT) yaitu mengenai kriteria ukuran kesuksesan Community Based Tourism (CBT) yang diperoleh melalui evaluasi penelitian di beberapa negara yaitu melibatkan masyarakat luas, manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat, manajemen pariwisata yang baik, kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar, keunikan atraksi dan konservasi yang tidak terabaikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Metode penelitian berlandaskan studi kasus, yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau kelompok individu.⁸

Sementara pengertian studi kasus menurut Creswell terhadap pengertian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan

⁶ Kurnianingsih et al., “Community-Based Tourism Development Strategy in Bintan Regency, Indonesia.”

⁷ Giampiccoli, “A Conceptual Justification and a Strategy to Advance Community-Based Tourism Development.”

⁸ Fiantika, Feni Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.⁹

Sumber data yang dipergunakan mencakupi sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh dari (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data ini bisa berupa wawancara, angket, dan observasi yang dilakukan ditempat penelitian dan data pendukung yang diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya¹⁰ Sementara Informan penelitian yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah Ketua POKDARWIS Desa Resun, Kepala Desa dan Kepala BPD Desa Resun. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dan perwakilan masyarakat.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan data awal yang menyangkut keadaan objek penelitian desa wisata di Desa Resun, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga untuk selanjutnya dianalisa dilakukan terhadap segala sesuatu yang berpengaruh terhadap efektifitas dari partisipasi POKDARWIS sebagai aktor utama dalam pengelolaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini optimalisasi pengembangan wisata di Kabupaten Lingga terus diupayakan dengan menggali potensi pariwisata berbasis alam dan mengandalkan kekuatan SDM tempatan serta keterlibatan dan partisipasi masyarakat Dengan berkembangnya pariwisata maka akan meningkatkan perekonomian wilayah yang merupakan kesempatan baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam pengembangan wilayah di sektor pariwisata. Potensi lain dari letak strategis Kabupaten Lingga yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau dapat dikatakan sebagai refleksi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini dikarenakan secara geografis Kabupaten Lingga merupakan kumpulan dari beberapa pulau yang antara satu daratan dengan daratan lain dipisahkan oleh lautan¹¹

Pengembangan wisata di Kabupaten Lingga dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah, dengan menggali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Lingga. Dengan berkembangnya pariwisata maka akan meningkatkan perekonomian wilayah yang merupakan kesempatan baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam pengembangan wilayah di sektor pariwisata. Kabupaten Lingga yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau dapat dikatakan sebagai refleksi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini dikarenakan secara geografis Kabupaten Lingga merupakan kumpulan dari beberapa pulau yang antara satu daratan dengan daratan lain dipisahkan oleh lautan sehingga pembangunan kepariwisataan berbasis bahari dan maritim hendaknya menjadi kekuatan pula.¹²

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan tersebut, segala program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan peran serta masyarakat, karena masyarakatlah yang dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Masyarakatlah yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai berhasil atau tidaknya pembangunan di wilayahnya, termasuk di dalamnya adalah

⁹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

¹⁰ Sugiono, Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf*.

¹¹ Maysarah, Kustiawan, and Ardi Putra, “Wisata Air Terjun Resun Kecamatan Lingga Utara 2022.”

¹² Kurnianingsih et al., “Community-Based Tourism Development Strategy in Bintan Regency, Indonesia.”

pembangunan di tingkat desa.

Tahapan dimana kemauan dan kesempatan berpartisipasi masyarakat desa Resun sudah tumbuh dan berkembang terlihat dari keberadaan Pokdarwis yang diinisiatifkan oleh perangkat desa merangkul anggota masyarakat terutama penduduk tempatan yang berusia muda (generasi muda) Struktur organisasi Pokdarwis dianggotai 80 % usia produktif antara 20-30 tahun dari berbagai latar belakang pendidikan. Beberapa diantaranya berlatar belakang Strata 1 lulusan universitas negeri yakni Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) sehingga terdapat kemampuan atau ability berorganisasi dan menjadi think tank atau pemikir dalam perencanaan program kerja dan sebagainya. Keterwakilan gender juga cukup signifikan dengan keberadaan anggota perempuan dari latar belakang yang berbeda.

Simorangkir¹³ menyatakan tentang pendekatan yang digunakan untuk membentuk Pokdarwis didasarkan atas inisiatif masyarakat maka prosedur yang berlaku dengan melibatkan pihak pemerintah desa yang kemudian mengajukannya kepada pihak pemerintah daerah melalui dinas terkait. Skema pembentukan tersebut dimulai dari inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah. Skema ini sifatnya mengusulkan dari bawah ke atas dengan dukungan dari aras lokal sebagai modal utama. Hal ini berbeda dengan pendekatan kedua yang secara prosedural digerakkan oleh pemerintah dengan menggali dukungan dari masyarakat dalam kepentingan pengembangan pariwisata, sehingga akan menghasilkan proses dan dampak yang berbeda, begitu juga dengan tingkat partisipasi masyarakat

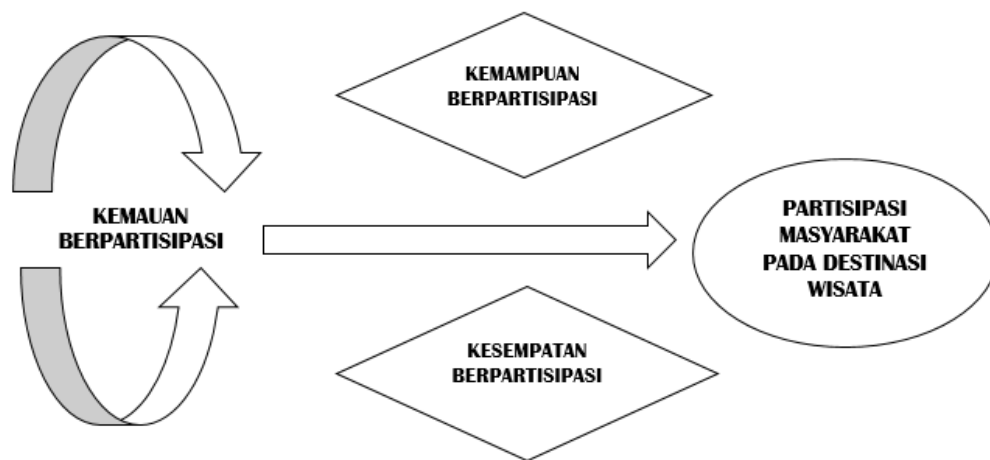
Faktor utama dari partisipasi masyarakat yakni kemauan dan kesempatan berpartisipasi mendorong faktor kemampuan yang dapat dibentuk melalui berbagai media seperti pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan, studi banding atau studi tiru, Focus Group Discussion secara berkala, pendampingan desa wisata melalui berbagai kerjasama dengan akademisi dan sinergi dengan stakeholder lainnya merupakan kunci terbentuknya partisipasi masyarakat secara efektif.



Gambar 1 Artikel Tentang Sinergi Pemerintah Desa Resun & Pokdarwis
Sumber Website Pemerintah Desa Resun 2022

Bersinerginya faktor kemauan dan terbukanya kesempatan secara menyeluruh bagi masyarakat desa Resun hendaknya diperkuat dengan faktor kemampuan baik secara personal maupun secara kelembagaan sehingga efektifitas partisipasi POKDARWIS secara khusus dan masyarakat desa Resun secara umum dapat membentuk kekuatan yang optimal dalam peningkatan desa Resun sebagai suatu destinasi wisata. Pola efektifitas partisipasi dapat dilihat dari flow chart berikut:

¹³ Simorangkir, Therik, and Handayani, "Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran."



Gambar 2 Flow chart Efektifitas Partisipasi

Sumber Diolah Peneliti 2024

Faktor kemauan dan kesempatan dari anggota masyarakat desa Resun untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi Pokdarwis akan membentuk pola pikir serta kemampuan baik secara personal maupun secara kelembagaan dengan dorongan yang dikuatkan untuk kemajuan destinasi wisata yang merupakan tempat tinggal turun temurun sehingga terbentuk pula sense of belonging atau rasa memiliki yang kuat.

Hal tersebut akan memperkuat tujuan Pokdarwis sebagai suatu wadah organisasi agar dapat mengembangkan pariwisata dengan prinsip kesadaran ekologis sehingga pembangunan yang dilakukan dapat berkelanjutan dan tidak merusak potensi lokal yang ada.¹⁴ Pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni yang dimiliki oleh kelompok masyarakat memiliki peranan penting dalam menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya pariwisata. Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan paradigma konservasi dan bukan eksploitasi seperti yang berlangsung sejak lama mengingat seyogyanya masyarakat setempat memperoleh dampak positif dari pengembangan wilayahnya di bidang¹⁵

Menilik dari karakteristik desa Resun yang mengandalkan potensi sumber daya alam maka perhatian secara serius harus dijadikan prioritas terhadap aspek konservasi alam. Sebagai contoh pengembangan destinasi wisata Sungai Kim sebagai destinasi wisata berbasis alam harus benar-benar mematuhi aturan terhadap perlindungan habitat dan ekosistem secara keseluruhan. Potensi sungai Resun yang berasal dari aliran air gunung, memang saat ini menjadi perhatian besar bagi masyarakat. Selain memiliki tempat wisata air terjun maupun sungai Kim, arung jeram bakal menjadi wisata baru, dalam mengarungi sungai Kim. Sungai yang jernih di kelilingi pepohonan yang masih asri, Desa Resun ini ingin dijadikan paket tour komplit untuk berwisata termasuk lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan camping ground .

¹⁴ Winasis and Setyawan, "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (Sda)."

¹⁵ Abdillah, Hamid, and Topowijono, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)."



Gambar 3 Artikel Tentang Pengembangan Wisata Sungai Kim

Sumber Website Pemerintah Desa Resun 2022

Pengembangan atraksi dan destinasi wisata desa Resun sepenuhnya direncanakan bersama melalui peran Pokdarwis. Stakeholder terkait apakah itu Pemerintah Desa Resun maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga sebagai stakeholder bersinergi melakukan koordinasi dan konsolidasi terhadap perencanaan dimaksud yang dari awal perencanaan melibatkan Pokdarwis desa Resun bagaimana wisata arung jeram ini bisa terbentuk



Gambar 4 Artikel Tentang Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Sungai Kim

Sumber Website Pemerintah Desa Resun 2022

Selain itu potensi kearifan lokal harus diperhatikan sehingga prinsip kesadaran ekologis di desa Resun benar-benar terjaga dimana hal ini terbangun melalui kesadaran bersama bahwa sektor pariwisata dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber ekonomi

Efektifitas partisipasi masyarakat yang paling mendasar adalah bagaimana masyarakat secara bersama-sama berpedan untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat melalui peran 'Sadar Wisata' yang merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan untuk menunjang pembangunan kepariwisataan. Gerakan sadar wisata di desa Resun merupakan salah satu tugas organisasi Pokdarwis untuk dapat menerjemahkan makna sadar wisata dalam bentuk agenda program kerja, sehingga filosofi sadar wisata menjadi sebuah karakter yang terpatrit dalam setiap anggota masyarakat terbangun atas kesadaran dan keswadayaan masyarakat.

Pokdarwis desa Resun selama perjalanan hampir 2(dua) tahun sejak dikukuhkan pada November 2021 telah memenuhi aspek tugas dan fungsi, memiliki aspek rencana dengan adanya Rencana Kerja Tahunan serta yang terpenting memiliki aspek ketentuan dan peraturan dengan adanya legalitas SK Pokdarwis yang dibentuk secara terstruktur melalui Surat Keputusan Bupati Lingga menjadi dasar hukum yang cukup kuat terhadap eksistensi Pokdarwis desa Resun.

Tabel 2 Aspek Efektifitas Vs Implementasi

Efektifitas	Implementasi
Aspek Tugas/ Fungsi	Memiliki Struktur Organisasi Job Description
Aspek Rencana	Memiliki Renja Tahunan 2021-2022 & Renja Tahun 2022-2023
Aspek Ketentuan /Peraturan	Memiliki Legalitas SK Pokdarwis SK Bupati Nomor 27/KPTS-DR/IX/2021 tertanggal 10 September 2021

Sumber Diolah Peneliti 2024

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki arti sebagai kelompok masyarakat yang mengetahui dan menyadari masalah-masalah yang dihadapi sektor kepariwisataan.¹⁶ Apabila terdapat kesadaran, maka terdapat pemahaman yang akan mendorong mereka untuk mau berperan dalam memanfaatkan potensi lokal di daerah mereka.

Dalam buku panduan POKDARWIS, beberapa tujuan dari terbentuknya Pokdarwis diantaranya yaitu, membantu pemerintah dalam menyukseskan berbagai program pembangunan di bidang kepariwisataan, mengembangkan dan memanfaatkan sekaligus memelihara berbagai potensi lokal atau aset daerah. Selain itu, mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri (Afif, Noval Fahrizalf, 2021)

Untuk dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat terhadap suatu destinasi pariwisata maka, perlu diketahui fase-fase atau siklus hidup area wisata. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori siklus hidup destinasi yang diadaptasi dari Butler (1980), terdapat tujuh fase-fase dalam siklus evolusi destinasi pariwisata yaitu: exploration (penemuan), involvement (keterlibatan), development (pembangunan), consolidation (konsolidasi), stagnation (stagnasi), decline (penurunan), dan rejuvenation (peremajaan)

Berdasarkan observasi penelitian dapat dilihat bahwa desa Resun telah menempuh fase exploration yang didorong dengan keterlibatan atau involvement untuk melakukan upaya bersama stakeholder lainnya dalam melakukan pembangunan atau development dimana konsolidasi antar stakeholder telah terjalin. Dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah daerah selaku penyelenggara pemerintahan dan pelaksana program-program pembangunan harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penegelolaan pembangunan hadirnya Pokdarwis telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Adanya Pokdarwis mewakili suara dari masyarakat desa Resun untuk tetap mempertahankan karakteristik dan keunggulan desa Resun di bidang kepariwisataan sehingga terjadi perubahan pada daerah mereka. Hal ini untuk menjaga agar jangan sampai pengembangan sektor pariwisata di desa Resun mengalami

Peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan peran ini Pokdarwis desa Resun cukup mewakili suara masyarakat. Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan kerja. Fakta bahwa Pemerintah desa Resun maupun pemerintah Kabupaten Lingga tidak memberikan anggaran atau pembiayaan

¹⁶ Budi et al., "Optimalisasi Kelembagaan POKDARWIS Gunungsari Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal."

berupa uang kepada Pokdarwis melainkan hanya mensinergikan program dan kegiatan yang bersifat menunjang usaha seperti benda atau peralatan atau dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM seperti pelatihan dan training. Pokdarwis justru memperoleh itu dari masyarakat sendiri. Sesama masyarakat saling membantu untuk memperoleh apapun kebutuhan agar tercapai sesuai dengan tujuan dimana tujuan Pokdarwis adalah mengembangkan, memanfaatkan dan memajukan potensi di daerah mereka

Dari hasil penelitian terlihat bahwa efektifitas partisipasi baik masyarakat maupun secara khusus Pokdarwis desa Resun cukup baik dimana telah terdapatnya kesamaan visi dan misi, pencapaian tujuan dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata di desa Resun. Terdapat langkah-langkah optimalisasi peran Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata Resun. Pelaksanaan tugas dan fungsi Pokdarwis cukup berjalan dengan efektif selain itu dari aspek rencana atau program. Efektifitas terhadap rencana atau program yang menjadi perencanaan dan program kerja Pokdarwis sudah berjalan namun perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih optimal agar rencana dan program kerja terealisasi Penguatan dari aspek ketentuan dan peraturan baik di tingkat pemerintah Kabupaten Lingga maupun di tingkat pemerintah desa Resun untuk memperkuat rencana dan program kerja. Sebagai contoh penyerahan asset yang selama ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lingga melalui Dinas Pariwisata Lingga seperti air terjun Resun secara legalitas harus diserahkan kepengelolaannya kepada desa Resun untuk dikelola secara sah sebagai sumber pendapatan. Jika aturan-aturan seperti ini didudukkan secara legal maka efektifitas pelaksanaan kegiatan akan menjadi lebih efektif;

Pencapaian desa Resun masuk nominasi ADWI 300 besar selama 2 (dua) tahun berturut-turut merupakan hasil dari tercapainya tujuan dari program kerja pengelolaan desa Resun sebagai suatu destinasi wisata secara keseluruhan. Efektifitas dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai dengan adanya penilaian prestasi yang dicapai oleh pemerintah dalam hal ini baik dari pemerintah desa Resun maupun pemerintah Kabupaten Lingga dengan Pokdarwis sebagai pembuat dan pelaksana program.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat menjadi penunjang utama dalam penyusunan perencanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, karena tujuan utama dari pengembangan itu lebih menitikberatkan pada kepentingan masyarakat lokal sehingga program yang dibuat tepat sasaran dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat.

Bersinerginya faktor kemauan dan terbukanya kesempatan secara menyeluruh bagi masyarakat desa Resun hendaknya diperkuat dengan faktor kemampuan baik secara personal maupun secara kelembagaan sehingga efektifitas partisipasi POKDARWIS secara khusus dan masyarakat desa Resun secara umum dapat membentuk kekuatan yang optimal dalam peningkatan desa Resun sebagai suatu destinasi wisata

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu keberadaan Pokdarwis desa Resun perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kegiatan kepariwisataan di desa Resun. Selain itu perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan untuk program-program yang berkaitan seperti promosi dan pemasaran baik itu dari pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta dalam pengembangan agar segala potensi dan sumber

daya yang dimiliki desa Resun dapat dikelola secara maksimal dan menciptakan branding desa Resun dengan memanfaatkan potensi utama sebagai desa wisata berbasis masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata desa Resun untuk mengukur visit intention atau minat berkunjung ke desa Resun dengan indikator penilaian terhadap pengelolaan desa Resun

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, Akhmad Bories Yasin, Djamhur Hamid, and Topowijono. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol 30, no. 1 (2016): 74–78.
- [2] Budi, Wahid Akhsin, Margareta Rahayuningsih, Nana Kariada, Tri Martuti, Yoris Adi, Dhita Prasisca Mutiatari, and Muhammad Adam Khatamy. "Optimalisasi Kelembagaan POKDARWIS Gunungsari Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal." *Abdimasku* 6, no. 1 (2023): 110–15.
- [3] Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, 2015.
- [4] Fiantika, Feni Rita, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- [5] Giampiccoli, Andrea. "A Conceptual Justification and a Strategy to Advance Community-Based Tourism Development." *European Journal of Tourism Research* 25, no. 2020 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.54055/ejtr.v25i.418>.
- [6] Karim, Syahrul, Bambang Jati Kusuma, and Nur Amalia. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisata Bali: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 3 (2017): 144–55. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>.
- [7] Kurnianingsih, Fitri, Nazaki Nazaki, Oksep Adhayanto, Rizqi Apriani Putri, and Mahadiansar Mahadiansar. "Community-Based Tourism Development Strategy in Bintan Regency, Indonesia." *Journal of Public Policy and Administration* 6, no. 2 (2022): 70. <https://doi.org/10.11648/j.jpapa.20220602.12>.
- [8] Maysarah, Kustiawan, and Ardi Putra. "Wisata Air Terjun Resun Kecamatan Lingga Utara 2022." *Madika, Jurnal Politik Dan Governance* 4, no. 1 (2024): 74–89.
- [9] Oktadiani, Devi. "Partisipasi Pokdarwis Dan Isu Komunikasi Stakeholder: Studi Kasus Dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Pertanian." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 3 (2022): 985. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.19>.
- [10] Rosa, Elvira Danella. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*. UGM, KKN-PPM Buayan Menawan, 2021.
- [11] Simorangkir, Yudhi Van Stepan, Wilson Therik, and Widhi Handayani. "Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2020): 164. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.29524>.
- [12] Sugiono. *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf. Bandung Alf*, 2011.

-
- [13] Winasis, Agus, and Dody Setyawan. "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (Sda)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5, no. 2 (2016): 12. www.publikasi.unitri.ac.id.
- [14] [https://jadesta.kemenparekraf.go.id / desa/resun](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/resun)
- [15] [https://jadesta.kemenparekraf.go.id / desa/resun](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/resun)